

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang ditangani oleh para pengemban dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk kejalan Allah, dan secara bertahap menuju kehidupan yang Islami. Satu proses yang bukan kebetulan melainkan benar-benar direncanakan, dievaluasi secara terus-menerus oleh para pengemban dakwah dalam rangka mengubah perilaku manusia atau sasaran dakwah sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.¹

Setiap manusia sejatinya membutuhkan kepada nasihat dan kedamaian maka dakwah lahir untuk memenuhi kebutuhan rohani manusia sebagai pembawa kedamaian pada seluruh alam yang diambil dari nilai-nilai keIslaman untuk mengatur kehidupan manusia di muka bumi secara benar sesuai dengan tuntunan Alquran.

¹ Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), cetakan ketiga, h.77.

Dakwah merupakan tugas yang sangat penting dan serius yang diamanahkan oleh Rasulullah kepada umatnya, jika umat Islam tidak melaksanakan tugas yang mulia ini maka akan ada konsekuensi dari Allah sang Maha Pencipta. Dan tidak ada alasan bagi orang-orang Islam untuk meninggalkan dakwah. Umat Islam mendapatkan julukan umat terbaik yang menjadi contoh untuk agama lain jika jalan dakwah menjadi tujuannya dan Allah akan menolong siapa saja yang menolong pada agamanya. Serta Ayat Alquran menjelaskan secara jelas tentang kewajiban berdakwah dalam suatu kelompok atau komunitas sebagaimana dalam Alquran Surat Ali-Imran 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

*“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar merekalah orang-orang yang beuntung” (Qs. Ali-imrah 104).*²

Sejalan dengan firman ini, maka setelah wafatnya Nabi Muhammad saw adalah menjalankan tugas mengajak kepada

² Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al Quran Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Bandung: J-ART, 2004), h. 63.

yang *ma'ruf* dan mencegah kepada yang *mungkar* yang dibebankan kepada setiap individu dan kelompok untuk menjaga dan menyampaikan Islam kepada seluruh dunia. Dalam rangka aktualisasi nilai-nilai Islam perlu adanya cara yang tepat untuk kelancaran dakwah dan memberikan pemahaman yang bisa dimengerti oleh *mad'u* sehingga dakwah bisa efektif.

Pandangan yang menyatakan bahwa generasi muda merupakan harapan bangsa bukan merupakan pandangan kosong tanpa makna. Baik dan buruknya suatu negeri maka terlihat pada remaja atau pemudanya. Andai dapat *diasosiasikan* dengan pertandingan lari marathon, maka generasi muda merupakan pemegang tongkat estafet sebelumnya. Sebagai Pemuda tentunya harus siap untuk memegang tongkat estafet itu dengan baik sehingga dapat menyerahkan kepada pelari sesudahnya ketika saatnya tiba. Merefleksikan dari analog di atas tampak bahwa pergantian generasi untuk melanjutkan perjuangan dan *khidmat* kepada masyarakat tidak dapat dilakukan tanpa perencanaan serta perjuangan yang sungguh-sungguh.

Hal ini karena pembangunan manusia bukan persoalan yang mudah, apalagi menyangkut generasi penerus peradaban tidak akan semudah dengan membalikan telapak tangan, untuk itu perlu adanya pendidikan yang sesuai syari'at Islam. Tidak cukup dengan itu, lingkungan yang baik akan melahirkan pribadi yang baik bagi orang-orang yang terlibat dalam lingkungan tersebut. Maka sangat perlu menumbuhkan lingkungan yang baik dengan membentuk suatu komunitas atau organisasi yang baik sehingga melahirkan generasi pemuda yang akan meneruskan estafet dakwah Rasulullah dan mewariskan akhlaknya Rasulullah yaitu *akhlaqul karimah*.

Banten merupakan provinsi yang terdapat banyak santri yang menjadi penerus estafet dakwah Rasulullah, terutama di Kota Pandeglang yang terdapat pesantren-pesantren sehingga di sebut dengan julukan kota santri, Selain itu juga dengan kota Serang yang merupakan tempat penyebaran Islam juga tempat sejarah kerajaan-kerajaan walisongo yaitu Sultan Hasanuddin dan Sultan Ageng Tirtayasa dimana salah satu peninggalannya yaitu Masjid

Agung Banten yang saat ini menjadi tempat wisata religi serta kota-kota lainnya di Banten yang seharusnya dari hal tersebut terbentuk lingkungan baik yang akan melahirkan pemuda-pemuda yang baik tentunya.

Berbalik halnya dengan berbagai julukan religius yang disematkan kepada Provinsi Banten sendiri terutama kota Serang dengan perilaku para remaja saat ini. Di mana dalam pergaulan bebas para remaja di Banten tidak bisa dipungkiri dari tahun ke tahun semakin meningkat. Selain itu kriminalitas, seks diluar nikah dan yang lainnya. Sebagaimana yang dilansir dari beberapa berita *online* sebagai berikut:

Banten, IDN Times - Polda Banten menyatakan jumlah kriminalitas di Provinsi Banten mengalami kenaikan signifikan selama 2019. Peningkatan mencapai sebesar 19 persen dibanding tahun 2018.

"Jumlah kriminalitas di wilayah hukum Polda Banten dan jajarannya secara umum di tahun 2019 adanya peningkatan sebesar 19,9 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya, namun diimbangi dengan jumlah keberhasilan pengungkapan

sebesar 19,3 persen," kata Kapolda Banten Irjen Pol Tomsu Tohir, Selasa (31/12)³

SERANG – Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, perilaku seks pranikah remaja di Indonesia mencapai 14,6 persen. Angka ini terbilang tinggi. Yang mengejutkan, sebagian besar remaja beralasan berhubungan seks pranikah karena penasaran .

Akademisi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta) Rini Handayani mengatakan bahwa data SDKI yang menunjukkan 14,6 persen remaja sudah melakukan hubungan seks pra nikah mengkhawatirkan. Apalagi alasan mayoritas mereka melakukan seks pranikah adalah karena penasaran. "Angka 14,6 itu tinggi. Harusnya nol persen," kata Rini di sela Kegiatan Pembinaan Kelompok PIK Remaja Berbasis

³ Editorial team, *Selama 2019, kriminalitas di Banten meningkat signifikan*, diakses <https://banten.idntimes.com/news/indonesia/khaerulanwar-2/selama-2019-kriminalitas-di-banten-meningkat-signifikan/1> pada tanggal 13 Mei 2020 pukul 12.00 wib.

Masyarakat di Kampung KB dan PIK Remaja Perguruan Tinggi Sekota Serang Tahun 2018 di Aula PKPRI Serang, Senin (1/10).⁴

“*World Drugs Reports 2018 yang diterbitkan United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC)*, Menyebutkan sebanyak 275 juta penduduk di dunia atau 5,6% dari penduduk dunia (usia 15-64) tahun) pernah, mengkonsumsi narkoba. Sementara di Indonesia, BNN selaku focal point di bidang pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan penguasaan Gelap Narkoba (P4GN) di kalangan pelajar di tahun 2018 (dari 13 ibu kota provinsi di Indonesia) mencapai 2,29 juta orang. Salah satu kelompok yang rawan terpapar penyalahgunaan narkoba adalah mereka yang berada pada rentang usia 15-35 tahun atau generasi milenial⁵

Fenomena yang terjadi saat ini, sebagaimana penjelasan diatas bahwa adanya dekadensi moral akibat kenakalan remaja di Banten yang tidak ada habisnya, mulai dari hamil diluar nikah

⁴ Nurul Roudoh, *Seks Pranikah Remaja Tinggi*, diakses <http://bantenraya.com/berita/2018/10/02/2936/seks-pranikah-remaja-tinggi#ixzz6MsgluqbT> pada tanggal 13 Mei 2020 pukul 14.00 wib

⁵ Bangun Santoso, Yosea Arga Pramudita, *BNN: Penggunaan Narkotika di Kalangan Remaja Meningkat*, diakses di <https://www.suara.com/news/2019/06/26/132536/bnn-penggunaan-narkotika-di-kalangan-remaja-meningkat> pada tanggal 12 November 2019 jam 16.00 wib

akibat seks bebas. Kriminalitas meningkat, tauran antar pelajar yang semakin membumi, tidak ketinggalan dengan pecandu obat-obat terlarang yang semakin merajalela yang akan berakibat pada bobroknya generasi remaja muslim saat ini terutama di Banten.

Untuk itu Indonesia Tanpa Pacaran Banten lahir dari ide-ide pemuda yang merasa prihatin terhadap perilaku remaja saat ini yang jauh dari Islam dan prihatin terhadap rekan-rekan yang banyak menjadi korban pacaran dan akibat pergaulan bebas. Indonesia tanpa pacaran hadir dengan slogan “bersama kita berjuang untuk membantu memahami generasi dari bahaya pacaran atau yang sudah terjebak dalam pacaran, serta memebrikan solusi cinta tanpa pacaran”. Sehingga Indonesia tanpa pacaran banten membuat wadah dakwah yang sesuai dengan generasi saat ini yaitu dakwah lewat media sosial dan kajian-kajian keIslaman yang bermaksud membawa perubahan untuk generasi muslim saat ini dan yang akan datang.⁶

Komunitas Indonesia Tanpa Pacarang Banten sendiri memiliki anggota yang tersebar di seluruh wilayah Banten, hanya

⁶ Video profil ITP banten di ambil pada tanggal 20 Agustus 2019 pukul 08.40

saja anggota yang bergabung dengan komunitas tersebut kesemuanya wanita karena dari pengurusnyapun wanita. Kebanyakan dari mereka yang bergabung di Komunitas ITP Banten ini memiliki alasan yang sama yaitu untuk hijrah kepada jalan yang lebih baik, mereka merasa butuh terhadap wadah dakwah seperti Komunitas ITP Banten ini Karena lebih komprehensif dalam membahas seputar kemuslimahan dimulai dari cara berpakaian sesuai syari'at Islam sampai pada hukum interaksi laki-laki dan perempuan menurut syari'at Islam yang selama ini belum mereka pahami secara mendalam. Selain itu juga diantara mereka merasa butuh terhadap penguatan keilmuan tentang bahaya pacaran dan ilmu keIslaman lainnya bersama teman-teman yang bisa mengingatkan mereka pada kebaikan.

Dari hal tersebut sejak berdirinya komunitas Indonesia Tanpa Pacaran Banten sejak tahun 2017-2019 meningkat drastis pertahunnya terhitung Januari 2019 memiliki 1,004 anggota dengan 7 Grup *Whatsup*. Ditambah follower Instagram Komunitas ITP Banten dalam 3 tahun terakhir sudah mencapai

12.3k. hal ini menunjukkan bahwa dakwah Komunitas ITP Banten diminati para pemuda di Banten.

Berangkat dari fenomena diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: “Dakwah di Kalangan Komunitas Indonesia Tanpa Pacaran (Studi Deskripif ITP Banten)”

B. Rumusan Masalah

Dari uraian pembahasan di atas dari latar belakang masalah, maka dapat di rumuskan pada pokok permasalahan penelitian diantaranya :

1. Apa metode dakwah yang digunakan Komunitas Indonesia Tanpa Pacaran terhadap para remaja Islam di Banten ?
2. Bagaimana pesan dakwah Komunitas Indonesia Tanpa Pacaran terhadap para remaja Islam di Banten ?
3. Bagaimana atsar dakwah Komunitas Indonesia Tanpa Pacaran terhadap para remaja Islam di Banten ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka di rumuskan pada pokok permasalahan tersebut yaitu :

1. Untuk mengetahui metode dakwah Komunitas Indonesia Tanpa Pacaran terhadap para remaja Islam di Banten
2. Untuk mengetahui pesan dakwah Komunitas Indonesia Tanpa Pacaran terhadap para remaja Islam di Banten
3. Untuk mengetahui atsar dakwah Komunitas Indonesia Tanpa Pacaran terhadap para remaja Islam di Banten

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pembaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan untuk mengembangkan studi dakwah. Hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai informasi dan dokumentasi ilmiah untuk perkembangan penelitian yang serupa di masa yang akan datang.

2. Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur, penambah wawasan dan bermanfaat bagi mahasiswa UIN SMH BANTEN.

E. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Prinsip dakwah sebagai berikut:

1. Pengertian Dakwah

Dakwah sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhamad Abu Al- Futuh dalam kitabnya *Al- madkhal ila ilm Ad- da'wat*, mengatakan bahwa dakwah adalah menyampaikan (*at- tabligh*) dan menerangkan (*al-bayan*) apa yang telah dibawakan oleh Nabi Muhammad SAW, selain itu juga mengajarkan ajaran Islam kepada seluruh manusia dan mempraktikannya (*thariqah*) dalam realitas kehidupan.⁷

Menurut Syukriadi Sambas dalam teori dakwah hizbiyyah adalah proposisi-proposisi sebagai hasil dari

⁷ H lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2006), h. 7. Diakses https://books.google.co.id/books?id=kN_YvDwAAQBAJ&pg=PA7&dq=definisi+i+d+akw+ah&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjUxd--sbbIAhWYbisKHdFiDV0_Q6AEIN_jAC#v=onepag e&q=definisi%20dakwah&f=false pada tanggal 23 oktober 2019 pukul 10.16 WIB.

istinbath, iqtibas dan istqra mengenai proses dakwah yang da'inya perorangan sedangkan mad'unya terdiri dari perorangan yang terorganisasi.

Gerakan dakwah hizbiyyah ini bisa disebut juga dengan gerakan dakwah jam'iyah yaitu gerakan dakwah yang berbasiskan komunitas atau satuan unit masyarakat untuk menata dan mewujudkan alam kehidupan yang lebih baik sesuai dengan perintah dan sunnahnya, bisa di katakana dakwah ini sebagai dakwah yang berbentuk organisasi atau pergerakan.⁸

Dakwah yang dilakukan Indonesi Tanpa Pacara Banten sesuai dengan teori dari Syukriadi Sambas di atas, karena ITP banten sering mendatangkan seorang *da'i* yang mengisi didalam organisasinya untuk memberikan ceramah terhadap anggotanya atau membernya. Juga ITP ini adalah sebuah organisasi gerakan nasional yang memang bergerak untuk menata kembali kehidupan pergaulan remaja Islam sesuai dengan aturan Allah yang berfokus pada masalah

⁸ Saputra Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo persada, 2011), h. 225.

pergaulan bebas serta bahaya pacaran yang dilakukan oleh kalangan anak remaja muslim. Dan juga organisasi ini memang sesuai dengan dakwah hizbiyyah yaitu dalam organisasi atau komunitas.

2. Metode Dakwah

Metode dakwah berasal dari bahasa Yunani *metodos*, yang merupakan gabungan dari kata *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui, mengikuti atau sesudah, sedangkan *hodos*. Berartia jalan, arah atau cara. Metode dalam bahasa arab disebut dengan *tharikat* dan *manhaj* yang berarti tata cara. Sementara itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode artinya cara yang teratur dan berfikir baik-baik untuk maksud (dalam ilmu pengetahuan) untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Metode dapat diartikan sebagai satu cara atau jalan yang sudah diatur dengan pertimabangan tertentu yang bisa ditempuh guna mencapai tujuan tertentu. dakwah berasal dari bahasa Arab *da'aa*, *yad'uu*, *da'watan* yang berarti memberitahukan, menyeru mengajak. Jadi metode

dakwah adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh untuk mendapatkan informasi kepada diri sendiri maupun orang lain dengan tujuan tertentu. Tujuan diadakan metodologi dakwah yaitu untuk memudahkan *da'i* dalam menyampaikan dakwahnya karena tergantung kepada tingkat pemahaman *mad'unya*.

Islam adalah agama yang sempurna dari setiap *senti* kehidupan mengatur dengan baik untuk kesejahteraan dan kedamaian individual dan masyarakat dalam melaksanakan kehidupan di dunia dan akhirat dalam.

Selain itu juga Islam adalah agama dakwah, saling mengingatkan antara manusia. Bukan terkhusus untuk Islam saja tetapi *rahmatan lil alamain* untuk seluruh alam jagat raya ini, untuk mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat manakala ajaran dan aturan Islam di terapkan dengan sempurna termasuk dalam kehidupan manusia secara konsisten dan konsekuen.

Oleh karena itu untuk menyampaikan *rethorika* dalam penyampaian dakwah diperlukan seperangkat

keisapan, baik kesiapan pengetahuan, kesiapan fisik dan mental. Sehingga ketika penyamaian yang disampaikan seorang *da'i* dapat di terima dan dimengerti *mad'u* dengan demikian diharapkan materi yang disampaikan bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari oleh halayak.

3. Pesan dakwah

Materi dakwah (*maddah ad da'wah*) adalah pesan-pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada dalam Kitabullah maupun Sunnah Rasul-Nya. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan kepada objek dakwah adalah pesan-pesan yang berisi ajaran Islam. Meliputi bidang akidah, syariah (ibadah dan muamalah) dan akhlak. Semua materi dakwah ini bersumber pada Alqur'an, As-Sunnah Rasulullah saw, hasil ijtihad ulama, sejarah peradaban Islam Dalam istilah komunikasi, materi dakwah atau *Maddah Ad-Da'wah* disebut dengan istilah *message* (pesan)⁹

⁹ Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 88.

- a. Masalah Akidah (keimanan), yang menyangkut sistem keimanan atau kepercayaan terhadap Allah SWT. Dan ini menjadi landasan yang fundamental dalam keseluruhan aktifitas seorang muslim, baik yang menyangkut sikap mental maupun tingkah lakunya, dan sifat-sifat yang dimilikinya.
- b. Syari'at, serangkaian ajaran yang menyangkut aktifitas manusia muslim di dalam semua aspek hidup dan kehidupannya, mana yang boleh dilakukan, dan mana yang tidak boleh, mana yang halal, mana yang haram, mana yang mubah dan sebagainya. Dan ini juga menyangkut hubungan manusia dengan Allah SWT, dan hubungan manusia dengan sesama.
- c. Akhlak, yaitu menyangkut tata cara baik secara vertikal dengan Allah SWT, maupun secara horizontal dengan sesama manusia dan seluruh makhluk-makhluk.

4. Atsar Dakwah

Dakwah akan menimbulkan respon. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang *da'i* dengan materi dakwah, *wasilah*, dan *tariqah* tertentu, maka akan timbul efek (*atsar*) pada *mad'u* (penerima dakwah). *Atsar* (efek) sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilalaikan atau tidak banyak menjadi perhatian para *da'i*. Kebanyakan mereka menganggap setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah. Padahal, *atsar* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis *atsar* dakwah, maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya, dengan menganalisis *atsar* dakwah secara cermat dan tepat, maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya (*corrective action*). Demikian juga strategi dakwah di

dalam unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan.

Efek adalah suatu pengaruh atau tindakan dan sikap setelah mitra dakwah menerima pesan tersebut. Dalam hal ini, efek dapat di bagi menjadi tiga:

- a. Efek Kognitif. Setelah menerima pesan dakwah, mitra dakwah akan menyerap isi dakwah tersebut melalui proses berpikir. *Efek kognitif* ini bisa terjadi apabila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dimengerti oleh mitra dakwah tentang isi pesan yang diterimanya.
- b. Efek Afektif. Efek ini merupakan pengaruh dakwah berupa perubahan sikap mitra dakwah setelah menerima pesan dakwah. Pada tahap ini penerima dakwah mengerti terhadap pesan dakwah yang telah diterimanya akan membuat keputusan untuk menerima atau menolak pesan dakwah yang telah tersampaikan.

- c. Efek Behavioral. Efek ini merupakan suatu bentuk efek dakwah yang berkenaan dengan pola tingkah laku mitra dakwah dalam merealisasikan pesan dakwah yang telah diterima dalam kehidupan sehari-hari. Efek ini muncul setelah melalui proses *kognitif*, dan *afektif*.

Dapat diambil pemahaman bahwa seseorang akan bertindak dan bertingkah laku setelah orang itu mengerti dan memahami apa yang telah diketahuinya itu, kemudian masuk ke dalam perasaannya, kemudian timbullah keinginan untuk bertindak dan bertingkah laku. Jika dakwah telah menyentuh aspek *behavioral*, yaitu telah dapat mendorong manusia melakukan secara nyata ajaran-ajaran Islam sesuai pesan dakwah, maka dakwah dapat dikatakan berjalan dengan baik, dan inilah merupakan tujuan final dari dakwah itu.¹⁰

¹⁰ Muhlis Usman Jasad Abdul Halik, Bentuk Dakwah di Facebook, *Jurnal Diskursus Islam* Volume 04 Nomor 1, (April 2016) Diakses <https://www.google.com/search?q=efek+dakwah&oq=efek+dakwah&aqs=chrome.69i59j69i60l3.3231j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>. Pada tanggal 23 oktober 2019

F. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan dengan judul penelitian oleh penulis mengenai Dakwah Dikalangan Komunitas Indonesia Tanpa Pacaran (Studi Deskriptif ITP Banten). Maka di perlukan referensi penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan, dan untuk mengetahui keoriginalitasan penelitian sebagai berikut:

Pertama Penelitian Tesis berjudul *Metode Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Remaja Muslim di Kota Sorong* oleh Masseni Mahasiswi Magister Komunikasi Islam Pada Program Pascasarjana UIN Alauddin, 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kehidupan remaja masjid di Kota Sorong, berbagai cara dan upaya untuk memberikan solusi Islami terhadap berbagai berbagai problematika dalam kehidupan remaja masjid di Kota Sorong, dan untuk mengetahui metode dakwah yang tepat dalam mengatasi setiap problema remaja masjid di Kota Sorong. Masalah kehidupan yang dimaksud mencakup seluruh aspek seperti ekonomi, sosial, budaya, hukum politik, sains,

teknologi dan sebagainya. Untuk itu pula dakwah harus dikemas dengan metode yang tepat dan pas, aktual, faktual dan kontekstual.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dan termasuk jenis penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari remaja masjid di kota sorong. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologi dan pendekatan sosiologi. Data yang dikumpulkan melalui data sekunder dengan studi pustaka berupa hasil-hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan dan pengumpulan data primer dilakukan melalui dua instrumen penelitian yaitu observasi dan wawancara dengan menggunakan instrumen berupa interviu, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa problematika remaja masjid di Kota Sorong dipengaruhi oleh faktor ketidakstabilan emosi, pertumbuhan fisik, perkembangan kecerdasan yang mendekati kematangan, problema hari depan, problema sosial, problema pendidikan

masalah akhlak dan krisis identitas. Dakwah Islamiyah merupakan *agen of change* sangat erat kaitannya dengan pembinaan generasi muda sebagai generasi Islam.

Metode dakwah yang diterapkan dalam pembinaan remaja dikota sorong adalah dengan menggunakan ceramah, tanya jawab, silaturahmi dan diskusi. Melalui metode tersebut remaja lebih muda memahami pesan dakwah yang disampaikan oleh para Dai di kota Sorong.

Adapun perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada komunitas yang berbeda yaitu Komunitas Indonesia Tanpa Pacaran Banten yang berada di wilayah Banten terhadap para remaja di Banten. Sedangkan peneliti sebelumnya meneliti metode dakwah seorang da'I pada remaja di kota Sorong.¹¹

Kedua, Penelitian Skripsi Pengembangan Metode Dakwah di Kalangan Remaja (studi kasus ada kumpulan Remaja Masjid At-Taqwa "KURMA" di Kecamatan Boja

¹¹ Masseni, Metode Dakwah dalam Mengatasi Problematika Remaja Muslim di Kota Sorong” *Tesis*, Pasca sarjana UIN Alaudin Makasar, 2014. Diakses di <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/2624/1/Masseni.pdf> pada tanggal 18 Agustus 2019 pukul 17.00

Kabupaten Tegal) yang di susun oleh Arifiyani mahasiswi Fakultas dakwah dan komunikasi UIN Walisongo Semarang tahun 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pertama, pengembangan metode dakwah di kalangan remaja yang dilakukan oleh Kurma. Kedua, kelebihan dan kekurangan pengembangan metode dakwah yang dilakukan di kalangan remaja oleh Kurma.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Proses pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Analisa penelitian ini menggunakan kaidah analisa kualitatif.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah pertama, Pengembangan metode dakwah Kurma diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan olahraga dan sosial. Proses pencapaian tujuan dakwah ditunjang dengan adanya rekayasa keadaan yang dilakukan oleh Kurma. Ditinjau dari aspek komunikasi, pengembangan metode dakwah Kurma cenderung pada jenis komunikasi perubahan perilaku secara utuh dimana aspek

kognitif, afektif dan perilaku menjadi satu kesatuan dalam proses dakwah. Nilai-nilai yang diselipkan dalam proses pengembangan metode dakwah juga memiliki kompleksitas yakni nilai keagamaan, kepemimpinan, tanggung jawab, keahlian dan nilai sosial yang dapat menjadi bekal remaja dalam mengarungi fase peralihan anak-anak menuju dewasa.

Ditinjau dari aspek model dakwah Q.S. an-Nahl ayat 125, pengembangan metode dakwah Kurma merupakan dominasi dari pengembangan metode al-hikmah yang didukung dengan metode mujadalah dan mauidzah hasanah. Dari aspek kebutuhan remaja, pengembangan metode dakwah Kurma juga telah meminimalisir nilai negatif dalam perkembangan diri remaja dan merubah sebaliknya, yakni pergaulan dengan teman sebaya yang bernilai positif dan dapat menerima orang yang lebih dewasa atau orang tua. Kedua, Metode yang dikembangkan Kurma memiliki kelebihan-kelebihan: Melatih remaja untuk menjadi pemimpin, melatih remaja untuk berperilaku baik dan agamis,

peningkatan keahlian (*skill*) dan agama yang selaras, dan perubahan yang tidak terasa

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan peneliti teliti pada objek penelitian penelitian yaitu kumpulan Remaja Masjid At-Taqwa “KURMA” di Kecamatan Boja Kabupaten Tegal sedangkan peneliti meneliti Pengurus Komunitas Indonesia Tanpa Pacaran yang berada di Banten.¹²

Ketiga, Penelitian Skripsi Dakwah Online Komunitas Muslimah UIN Banten. (Studi di Komunitas Muslimah UIN Banten), yang disusun oleh Siti Munjiah Mahasiswi Pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten tahun 2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode dakwah di media online Komunitas Muslimah UIN Banten, pesan dakwah online Komunitas Muslimah UIN Banten dan efek dakwah online Komunitas Muslimah UIN Banten.

¹² Arfiyani, ”Pengembangan Metode Dakwah di kalangan Remaja” *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2015. Diakses di <http://eprints.walisongo.ac.id/4766/1/081211047.pdf> pada tanggal 17 Agustus 2019 pukul 19.00

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu dengan menggambarkan subjek dan objek penelitian berdasarkan fakta yang ada. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, sedangkan teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian metode dakwah di media online yang diterapkan oleh Komunitas Muslimah UIN Banten adalah dengan pendekatan metode dakwah *maui'dzatul hasanah* dalam bentuk dakwah *bil qolam*, dengan adanya media *online* pesan-pesan yang disampaikan dapat memotivasi halayak. Adapun efek dakwah yaitu dari uraian ketiga efek dakwah di atas sangat berpengaruh dalam mengikuti kajian *online* dan penyebaran quotes sebagai pesan dakwah yang memotivasi khalayak untuk pribadi atau menjadi manusia yang lebih baik.

Adapun perbedaan dengan peneliti sebelumnya terletak pada obek penelitiannya yaitu pada dakwah online Komunitas Muslimah UIN Banten. sedangkan peneliti

meneliti objek remaja di banten dan subjeknya pada Komunitas Indonesia Tanpa Pacaran yang berada di wilayah Banten¹³

Table 1.1
Perbandingan Hasil Penelitian

NO	NAMA	ASAL	HASIL PENELITIAN
1.	Masseni	Tesis <i>Metode Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Remaja Muslim di Kota Sorong</i> oleh Mahasiswi Magister Komunikasi Islam Pada Program Pascasarjana UIN Alauddin.	Problematika remaja masjid di Kota Sorong dipengaruhi oleh faktor ketidakstabilan emosi, pertumbuhan fisik, perkembangan kecerdasan yang mendekati kematangan, problema hari depan, problema sosial, problema pendidikan masalah akhlak dan krisis identitas. Dakwah Islamiyah merupakan <i>agen of change</i> sangat erat kaitannya dengan pembinaan generasi muda sebagai generasi Islam.
2.	Arifiyani	Skripsi <i>Pengembangan Metode Dakwah di Kalangan Remaja (studi kasus ada</i>	Pengembangan metode dakwah Kurma diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan olahraga dan sosial. Proses

¹³ Siti Munjiah, Dakwah Online Komunitas Muslimah UIN Banten Studi di Komunitas Muslimah UIN Banten, (Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019)

		<p><i>kumpulan Remaja Masjid At-Taqwa “KURMA” di Kecamatan Boja Kabupaten Tegal</i>) yang di susun oleh mahasiswi Fakultas dakwah dan komunikasi UIN Walisongo Semarang</p>	<p>pencapaian tujuan dakwah ditunjang dengan adanya rekayasa keadaan yang dilakukan oleh Kurma. Ditinjau dari aspek komunikasi, pengembangan metode dakwah Kurma cenderung pada jenis komunikasi perubahan perilaku secara utuh di mana aspek kognitif, afektif dan perilaku menjadi satu kesatuan dalam proses dakwah. Nilai-nilai yang diselipkan dalam proses pengembangan metode dakwah juga memiliki kompleksitas yakni nilai keagamaan, kepemimpinan, tanggung jawab, keahlian dan nilai sosial yang dapat menjadi bekal remaja dalam mengarungi fase peralihan anak-anak menuju dewasa.</p>
3.	Siti Munjiah	<p>Skripsi Dakwah Online Komunitas Muslimah UIN Banten Studi di Komunitas Muslimah UIN Banten yang di susun oleh Mahasiswi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.</p>	<p>Metode dakwah di media online yang diterapkan oleh Komunitas Muslimah UIN Banten adalah dengan pendekatan metode dakwah <i>maui'dzatul hasanah</i> dalam bentuk dakwah <i>bil qolam</i>, dengan adanya media <i>online</i> pesan-pesan yang disampaikan dapat memotivasi</p>

			halayak. Adapun efek dakwah yaitu dari uraian ketiga efek dakwah di atas sangat berpengaruh dalam mengikuti kajian <i>online</i> dan penyebaran quotes sebagai pesan dakwah yang memotivasi khalayak untuk pribadi atau menjadi manusia yang lebih baik.
--	--	--	--

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositisme* yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif yaitu suatu metode yang bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta secara faktual dan cermat dan tidak menggunakan hipotesis.¹⁴

Dalam metode ini meneliti tentang dakwah dikalangan Komunitas Indonesia Tanpa Pacaran (Studi Deskriptif ITP Banten) terhadap pergaulan remaja di

¹⁴ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 19.

banten. Menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mana menggambarkan penelitian lewat bahasa wawancara dan data observasi dari objek penelitian.

2. Objek dan waktu penelitian

Objek penelitiannya adalah proses dan kegiatan dakwah yang dilakukan Komunitas Indonesia tanpa Pacaran terhadap anggota yang dijadikan *Mad'u* Dakwah. Adapun waktu penelitian dari Tahun 2018 sampai Tahun 2019.

3. Jenis data penelitian

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan maka untuk menentukan sumber data yang di butuhkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder

- a. Data primer (*primary data*) yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan/ suatu organisasi secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa interview, observasi.

Adapun data primer yang dilakukan peneliti merupakan data wawancara dari Penasihat

1 orang dan 4 orang pengurus harian serta 30 orang anggota Komunitas Indonesia Tanpa Pacaran Banten. 20 diantaranya diwawancarai terkait alasan secara khusus hanya pada tujuan mereka masuk Komunitas Indonesia Tanpa Pacaran Banten yang dikategorikan pada: 5 orang diantara mereka mengaku pernah pacaran dan berniat hijrah menjadi lebih baik lagi dengan memutuskan pacarnya setelah masuk Komunitas ITP Banten. Dan 12 orang lainnya Alasan masuk Komunitas ITP Banten ini mereka mengaku tidak pernah pacaran karena sebelumnya mereka sudah mengetahui hukum dari pacaran tersebut bahwasannya Islam melarang dan masuk Komunitas ITP Banten yaitu hanya untuk mencari teman yang selalu mengingatkan mereka pada kebaikan serta ingin belajar lebih tentang ilmu keIslaman khususnya tentang kemuslimahan. Adapun 3 orang lainnya yaitu tujuan masuk Komunitas ITP Banten untuk mencari tahu lebih dalam tentang hukum pacaran dan hukum pergaulan laki-laki dan perempuan dalam Islam, sehingga mereka merasa yakin untuk memutuskan

pacar mereka karena setelah masuk Komunitas ITP Banten mereka mengaku masih pacaran.

Sedangkan 10 orang lainnya diwawancarai terkait efek dari pesan dakwah yang di sampaikan Komunitas ITP Banten kepada anggotanya secara umum/keseluruhan.

- b. Data sekunder (*secondary data*) yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh studi- studi sebelumnya atau yang diterbitkan dari instansi- instansi lain. Biasanya sumber tidak langsung berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi¹⁵.

Adapun data sekunder dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi, observasi berupa foto- foto saat kegiatan, juga video untuk memperkaya penelitian.

¹⁵ Situmorang Syafizal Helmi, *Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis*, (Medang: USU press, 2010), h. 2. <https://books?id=zjuwxhjwo4ac&pg=PAI&dq=pengertian+data+primer+sekunder&hl=id&sa=x&ved=0ahukewjanbbfjplpahwjs48KHQhIA4MQ6AEIJTAF#onepage&q=pengertian%20sekunder&f=false>, Di akses pada tanggal 09 Agustus 2019 pada pukul 17.00

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Dexter (1970) menggambarkan wawancara adalah sebuah percakapan dengan tujuan . Tujuan wawancara antara lain untuk memperoleh bentuk-bentuk disini dan sekarang dari orang , peristiwa kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, klaim, perhatian (*concern*) dan cantumkan lainnya, rekonstruks tentang cantumkan " seperti itu diharapkan akan di alami di masa mendatang ferivikasi dan pengembangan informasi (pengecekan anggota)¹⁶

Wawancara merupakan kegiatan komunikasi melalui proses pertukaran informasi. Apabila seorang peneliti mengajukan pertanyaan dalam bentuk dan cara yang tepat, informan dapat menjadi jendela informasi yang akan membuka fakta-fakta yang dibutuhkan penelitian.

Sebaiknya jika pertanyaan tidak tepat, baik dalam rumusannya maupun dalam cara-cara penyampainya. Jendela tersebut akan tertutup rapat.

¹⁶ Ahmad Rulam, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sleman Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), cetakan ketiga, h. 120.

Oleh karena itu seorang peneliti harus mampu merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijadikan alat bantu dalam mengungkap informasi secara benar dan memadai sekaligus menguasai cara dan etika menyampaikan¹⁷

Peneliti mewawancarai Penasihat 1 orang dan 4 orang pengurus harian serta 30 orang anggota Komunitas Indonesia Tanpa Pacaran Banten, 20 orang diwawancarai secara khusus serta 10 orang lainnya diwawancarai secara umum/keseluruhan.

Adapun peneliti ini menggunakan metode wawancara terbuka dengan memberikan pertanyaan yang sudah dirancang sedemikian rupa agar jawaban informan tidak terbatas.

b. Observasi

Observasi yang di pakai dalam penelitian ini adalah observasi partisipan yakni bogan dan Taylor (1975) mendefinisikan observasi partisipan sebagai suatu periode interaksi sosial yang intensif antar

¹⁷ Andi Prastow, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Persektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta : Ar-ruzz Media, 2012), h. 182.

peneliti dan dan subjek dalam suatu lingkungan tertentu.¹⁸

Untuk memperkaya penelitian obsevasi menjadi data pendukung peneliti untuk mengetahui bagaimana kegiatan-kegiatan yang dilakukan ITP secara langsung, pencatatan secara sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki, kondisi Komunitas ITP Banten.

c. Dokumentasi

Yaitu mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, surat, dicari, rekaman kasus klinis, dan sejenisnya yang dapat di gunakan sebagai informasi sulemen sebagai bagian. Dari kajian Kasus yang sumber data utamanya adalah observasi partisipan atau wawancara.¹⁹

Dokumentasi juga yakni pemberian bukti-bukti keterangan-keterangan (seperti kutipan-kutipan) transkrip data yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini, dokumentasi tertulis yang ada hubungannya dengan permasalahan.

¹⁸ Ahmad Rulam, *Metodologi Penelitia...*, h. 163.

¹⁹ Ahmad Rulam, *Metodologi Penelitian...*, h. 179.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton yang dikutip oleh J. Moleong dalam buku metodologi penelitian kualitatif adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam kategori dan sahan uraian dasar. Semua data yang terkumpul baik dari hasil observasi dan wawancara penulis kumpulan untuk dianalisis secara kualitatif deskriptif, dengan menggunakan metode berfikir induktif yaitu: yang suatu proses berfikir untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum dari kasus-kasus yang bersifat khusus dan terbatas.

Analisis data merupakan upaya untuk mencapai dan menata secara sistematis, catatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan data sebanyak mungkin dari berbagai informasi dan mendeskripsikan kedalam objek penelitian serta seta mendokumentasikannya.²⁰ Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan (mendeskripsikan) objek sedang diteliti. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk

²⁰ Neon Muhajirin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2009), h. 138.

memberikan data yang diamati agar bermakna dan komunikatif.²¹

Dalam teknik analisis data yang penulis gunakan adalah deskriptif, yaitu pengolahan data menjadi sesuatu yang dapat diutarakan secara jelas dan tepat dengan tujuan agar dapat dimengerti oleh orang yang tidak langsung mengalaminya, deskriptif bertujuan untuk menjelaskan dengan menggambarkan sebuah objek dan secara terperinci tanpa adanya pengaruh pendapat pengarang dan data-data yang didapat peneliti melakukan analisis data dengan mengacu terhadap berbagai teori dan sumber data yang berkaitan selanjutnya di analisis kedalam laporan penelitian dari hasil mendeskripsikan pelaksanaan aktivitas dakwah Komunitas Indonesia Tanpa Pacaran Banten.

6. Teknik Penulisan

Dalam teknik penulisan skripsi ini, pedoman yang penulis gunakan sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan ilmiah, yang terdapat pada buku pedoman penulisan karya ilmiah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Fakultas

²¹ Asep Saeful Muhtadi dan Agus Ahniad Safei, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 107.

Dakwah, Tahun 2019. Juga dalam penulisan hadist di ambil dari buku hadits asli dan pada penulisan ayat-ayat Al Quran berpedoman pada Al Quran dan terjemahnya yang diterbitkan oleh J-ART.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini, penulis membuat sistematika pembahasan dalam beberapa bab dimana sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu, merupakan bab pendahuluan mengenai Latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Rumusan masalah, Pembatasan masalah, Kerangka teoritik, Tinjauan pustaka, Metodologi penelitian, Sistematika pembahasan

Bab dua, membahas tentang kerangka teori : Dakwah Komunitas Indonesia Tanpa Pacaran Banten, yang berisi :Pengertian Dakwah, Metode Dakwah, Pesan dakwah dan Atsar Dakwah

Bab tiga, membahas tentang proses dakwah ITP Banten. menguraikan tentang gambaran umum Komunitas Indonesia Tanpa Pacaran Banten yang meliputi : Sejarah berdirinya ITP Banten, Letak Geografis ITP Banten, Alasan Berdirinya ITP

Banten, Program Kerja ITP Banten dan bagaimana metode dakwah ITP Banten

Bab empat, membahas tentang Dakwah di kalangan komunitas Indoneisa Tanpa Pacaran Banten mengenai : Komunitas Sebagai Wadah Dakwah, Usaha-Usaha ITP Banten dalam mengembangkan dakwah Islam, Faktor Penunjang dan Penghambat ITP Banten Dalam Meningkatkan Dakwah Isalm, analilis hasil Metode dalwah ITP Banten Bab lima, merupakan bab penutup yang berisi tentang beberapa kesimpulan dan saran-saran.